TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i6.7754

# POLA PERSEBARAN PERMUKIMAN PENDUDUK DI KECAMATAN TANAH SEPENGGAL KABUPATEN BUNGO

## Settlement Distribution Patterns in Tanah Sepenggal District, Bungo Regency

**M. Mu'asri & Febriandi**
Universitas Negeri Padang
muasriajha2017@gmail.com

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| Sep 20, 2025 | Oct 10, 2025 | Oct 22, 2025 | Oct 27, 2025 |

**Abstract**

This study aims to analyze the spatial distribution patterns of settlements and the factors influencing their distribution in Tanah Sepenggal Subdistrict. A descriptive quantitative approach was employed, with the population based on registered household data in the area. A total of 200 household heads were selected as the sample using simple random sampling with the Slovin formula. Secondary data were obtained from relevant institutions and analyzed using the Nearest Neighbor Analysis (NNA) technique by mapping settlement points to identify spatial patterns. The factors analyzed include strategic location, topography, water availability, public facilities, accessibility, land use, and river setback boundaries. The findings indicate that the settlement distribution pattern in Tanah Sepenggal is categorized as clustered, suggesting a concentration of settlements in specific areas. This pattern results from the combined influence of physical and socio-economic factors that lead communities to choose settlement


Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

locations with better access to resources and public services. These findings contribute to sustainable spatial planning that aligns with local geographic characteristics.

**Keywords**: Settlement; Distribution Pattern; Nearest Neighbor Analysis; Geographic Factors; Tanah Sepenggal

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola persebaran permukiman serta faktor-faktor yang memengaruhi persebarannya di Kecamatan Tanah Sepenggal. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan populasi berdasarkan data Kartu Keluarga yang tercatat di wilayah tersebut. Sampel penelitian sebanyak 200 kepala keluarga ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan rumus Slovin. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait, dan dianalisis menggunakan teknik *Nearest Neighbor Analysis* (NNA), yakni dengan memetakan titik-titik permukiman untuk mengidentifikasi pola spasialnya. Faktor-faktor yang dianalisis meliputi letak strategis, topografi, ketersediaan sumber air, fasilitas umum, aksesibilitas, pemanfaatan lahan, dan garis sempadan sungai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola persebaran permukiman di Kecamatan Tanah Sepenggal tergolong dalam kategori mengelompok (*clustered*), yang mengindikasikan konsentrasi permukiman pada area-area tertentu. Pola tersebut terbentuk sebagai hasil dari pengaruh faktor-faktor fisik dan sosial-ekonomi yang mendorong masyarakat memilih lokasi permukiman yang memiliki akses lebih baik terhadap sumber daya dan layanan publik. Temuan ini memberikan kontribusi dalam perencanaan tata ruang wilayah yang berkelanjutan dan berbasis karakteristik lokal.

**Kata Kunci**: Permukiman; Pola Persebaran; *Nearest Neighbor Analysis*; Faktor Geografis; Tanah Sepenggal.

## PENDAHULUAN

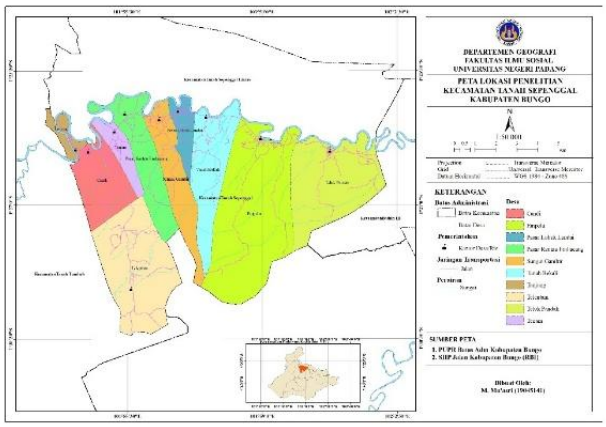
Permukiman adalah salah satu kebutuhan dasar bagi manusia yang memiliki peranan penting dalam memastikan kesejahteraan serta mewujudkan kehidupan yang bermartabat. Menurut Bintarto (1979), permukiman merupakan suatu wilayah atau tempat tinggal di mana sekelompok penduduk hidup berdampingan. Di kawasan tersebut, masyarakat membangun berbagai sarana fisik seperti rumah dan jalan untuk menunjang kebutuhan mereka. Dalam konteks ini, permukiman lebih ditekankan sebagai bentuk fisik yang mencerminkan aktivitas manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup, khususnya dalam hal tempat tinggal. Sebagai individu yang hidup dalam masyarakat, manusia tidak bisa berdiri sendiri. Begitu pula rumah sebagai tempat tinggal dibangun secara kolektif dan tersebar di area tertentu, membentuk yang kita sebut sebagai permukiman (*settlement*). Menurut Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 20/KPTS/1986 tentang Pedoman Teknik Pembangunan Perumahan Sederhana Tidak Bersusun, penetapan lokasi permukiman harus memenuhi

kriteria tertentu. Dalam dimensi geografi, pola permukiman secara harfiah diartikan sebagai susunan atau model tempat tinggal suatu daerah yang mencerminkan persebaran penduduk di suatu wilayah (Sumaatmadja, 1981 dalam Banowati, 2006).

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) berfungsi sebagai kerangka kerja untuk mengatur tata ruang dan mengarahkan pertumbuhan wilayah. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bungo No. 9 Tahun 2013 tentang RTRW Tahun 2013–2033, rencana ini disusun sebagai perluasan dari RTRW Provinsi Jambi dan menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan di Kabupaten Bungo. Perkembangan permukiman sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk. Semakin pesat pertumbuhan penduduk, semakin besar pula kebutuhan terhadap permukiman. Hal ini menjadi persoalan di wilayah perkotaan maupun pedesaan, yang menghadapi tantangan berupa peningkatan kepadatan penduduk dan bangunan yang dapat menurunkan kualitas lingkungan. Salah satu wilayah yang mengalami fenomena tersebut adalah Kecamatan Tanah Sepenggal. Berdasarkan data Statistik Kecamatan Tanah Sepenggal dalam Angka, jumlah penduduk meningkat dari 23.167 jiwa pada tahun 2020 menjadi 24.165 jiwa pada tahun 2021, meskipun mengalami sedikit penurunan menjadi 23.948 jiwa pada tahun 2022. Namun, kepadatan penduduk justru meningkat secara signifikan, dari 217 jiwa/km² (2020) menjadi 4.251 jiwa/km² (2022), menunjukkan adanya ketimpangan dalam persebaran permukiman.

Secara geografis, Kecamatan Tanah Sepenggal terletak ±25 km dari ibu kota Kabupaten Bungo, berada pada ketinggian 62–140 mdpl, serta didominasi oleh lereng landai (kemiringan 0–8%) dan berada di wilayah Sub-DAS Sungai Batang Tebo, hal ini menjadikan sebaran permukiman yang berada di wilayah sempadan Sungai. Variasi topografi wilayah ini memengaruhi pola persebaran permukiman, seperti terlihat pada Dusun Telentam yang terpisah dari dusun terdekatnya, serta kepadatan tinggi permukiman di Dusun Tanjung. Ketimpangan ini menunjukkan adanya pola persebaran permukiman yang tidak merata. Selain faktor topografi, aksesibilitas juga menjadi faktor penting, dengan jaringan jalan yang terdiri dari jalan antar dusun, jalan kolektor, hingga jalan setapak yang menunjang aktivitas penduduk. Keberagaman karakteristik fisik dan sosial di Kecamatan Tanah Sepenggal mendorong perlunya kajian mendalam mengenai pengaruh letak geografis, topografi, sebaran fasilitas umum, sumber daya air, aksesibilitas, pemanfaatan lahan, dan garis sempadan sungai terhadap pola persebaran permukiman di wilayah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pola persebaran permukiman di Kecamatan Tanah Sepenggal beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.




**Gambar 1**. Peta Lokasi Penelitian

## METODE

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif (Sugiono, 2016:65). Populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu berdasarkan Kartu Keluarga di Kecamatan Tanah Sepenggal. Jumlah sampel diambil sebanyak 200 sampel, pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* (sampel acak sederhana) dengan rumus Slovin. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari instansi tertentu, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tetangga terdekat *(Nearest Neighbor Analysis)*. Proses penelitian ini terdiri dari empat tahap: tahap persiapan, pelaksanaan, pengolahan data, dan finalisasi. Alat yang digunakan meliputi computer dengan perangkat *ArcGIS 10.8* dan aplikasi SASPlanet. Bahan yang digunakan seperti data *Shapefile* dan peta-peta yang dibutuhkan. Untuk mengetahui pola penyebaran, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tetangga terdekat, yang meliputi langkah-langkah berikut:

1) Mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian
2) Menentukan batas wilayah yang akan diteliti
3) Mengubah pola penyebaran permukiman menjadi pola persebaran berbasis titik.
4) Untuk membantu analisis, berikan nomor urut pada setiap titik secara berurutan.
5) Tentukan jarak terdekat antara suatu titik dan titik terdekat.
6) Menghitung besar parameter tetangga terdekat atau nilai T dengan menggunakan rumus:

$$T = \frac{Ju}{Jh}$$

$$Jh = \frac{1}{\sqrt{2p}}$$

$$P = \frac{A}{N}$$

Keterangan

T : Indeks penyebaran tetangga terdekat

Ju: Jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan tetangga yang terdekat

Jh: Jarak rata-rata yang diperoleh andaikata semua titik mempunyai pola random

P: Kepadatan penduduk atau kepadatan titik dalam kilometer persegi

N: Jumlah titik

A: Luas wilayah dalam kilometer persegi

**Tabel 1.** Indeks Nilai T

| No | Nilai T | Pola Persebaran |
|---|---|---|
| 1 | 0-0,7 | Mengelompok |
| 2 | 0,71-1,4 | Acak |
| 3 | 1,41-2,15 | Seragam |

*Sumber: Clark & Evans (dalam Pelambi, Tilaar, & Rengkung, 2016)*

Persebaran permukiman yang diasumsikan berpengaruh oleh beberapa faktor, seperti: (1) faktor letak/Lokasi strategis menggunakan teknik analysis overlay peta dilakukan dengan cara tumpeng tindih menggunakan aplikasi *ArcGIS* beberapa peta untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. (2) kemiringan lereng/topografi, pengolahan data dilakukan dengan skoring klasifikasi lereng berdasarkan Puslittanak (2004), kemudian dipresentase dan dideskripsikan. (3) aksesibilitas, dilakukan dengan mengukur Panjang jalan dibagi luas tiap dusun untuk menentukan tingkat dan klasifikasinya. Kemudian hasilnya disajikan dalam tabel, yang menunjukkan hubungan antara Tingkat aksesibilitas dan dideskripsikan. (4) fasilitas, mendeskripsikan jumlah fasilitas umum yang ada di Kecamatan Tanah Sepenggal (5) ketersediaan sumber air, dengan cara menganalisis sumber air digunakan masyarakat yang dominan, kemudian mendeskripsikan. (6) penggunaan lahan, data citra satelit Google Maps diinput menggunakan *ArcGIS 10.8* kemudian diinterpretasi untuk mendapatkan informasi yang didapat dipersentase kemudian dideskripsikan. (7) garis

sempadan sungai, dilakukan dengan analisis *buffer* menggunakan *ArcGIS* dengan pedoman Permen PUPR tentang Garis Sempadan Sungai dan Garis Sempadan Sungai Pasal 6, ayat 1.

Tabel 2. Parameter kemiringan lereng

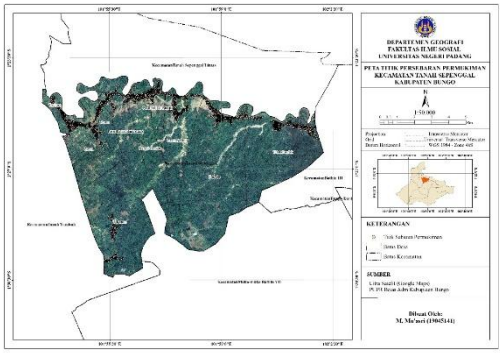
| Parameter | Klasifikasi | Kelas | Skor |
|---|---|---|---|
| Kemiringan Lereng (%) | Sangat Curam/>45 | S. Tinggi | 5 |
| | Curam/30-45 | Tinggi | 4 |
| | Agak Curam/15-30 | Sedang | 3 |
| | Landai/8-15 | Render | 2 |
| | Datar/<8 | S. Rendah | 1 |

*Sumber: Puslittanak, 2004*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Tanah Sepenggal terletak ± 25 km dari ibukota Kabupaten Bungo, Muara Bungo. Memiliki luas total 106,92 km$^2$ dengan batas administrasi: sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Muko-muko Bathin VII, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tanah Tumbuh dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bathin III.

### Pola Persebaran




**Gambar 2.** Persebaran Permukiman

Hasil perhitungan yang dilakukan dengan metode analisis tetangga terdekat menunjukkan bahwa pola permukiman di Kecamatan Tanah Sepenggal dapat dilihat pada berikut:

**Tabel 3.** Pola Persebaran Permukiman per dusun di Kecamatan Tanah Sepenggal

| No | Kecamatan | N | A | Ju | Jh | T | Pola |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Tanjung | 10 | 1,29 | 0,11 | 0,25 | 0,44 | Mengelompok |
| 2 | Candi | 10 | 7,84 | 0,19 | 0,62 | 0,30 | Mengelompok |
| 3 | Telentam | 10 | 17,60 | 0,23 | 0,95 | 0,24 | Mengelompok |
| 4 | Tenam | 10 | 2,38 | 0,09 | 0,35 | 0,25 | Mengelompok |
| 5 | Pasar Rantau Embacang | 10 | 12,58 | 0,15 | 0,8 | 0,18 | Mengelompok |
| 6 | Sungai Gambir | 10 | 7,45 | 0,11 | 0,61 | 0,18 | Mengelompok |
| 7 | Pasar Lubuk Landai | 10 | 3,82 | 0,11 | 0,43 | 0,25 | Mengelompok |
| 8 | Tanah Bekali | 10 | 10,62 | 0,20 | 0,72 | 0,27 | Mengelompok |
| 9 | Empelu | 10 | 27,11 | 0,18 | 1,19 | 0,15 | Mengelompok |
| 10 | Teluk Pandak | 10 | 16,23 | 0,28 | 0,90 | 0,31 | Mengelompok |
| | | | Jumlah | | | 16,85 | |

*Sumber: Analisis data 2025*

Hasil perhitungan yang didapatkan dari tabel diatas menunjukkan persebaran permukiman penduduk di Kecamatan Tanah Sepenggal memiliki pola yang seragam yaitu Pola Mengelompok. Dilihat dari peta wilayah permukiman di Kecamatan Tanah Sepenggal, 9 dusun berada dekat dengan Sungai Batang Tebo dan juga dekat dengan jalan antar kecamatan yaitu dusun Tanjung, Candi, Tenam, Pasar Rantau Embacang, Sungai Gambir, Pasar Lubuk Landai, Tanah Bekali, Empelu, dan Teluk Pandak. Sedangkan 1 dusun yaitu dusun Telentam memiliki Pola Mengelompok dan permukimannya jauh dari dusun-dusun lain yang ada di Kecamatan Tanah Sepenggal dan lebih dekat dengan Kecamatan Muko-muko Bathin VII.

Untuk mengetahui pola persebaran permukiman di Kecamatan Tanah Sepenggal, digunakan pendekatan menurut Bintarto dalam Surastopo (1979), yaitu dengan menghitung nilai parameter tetangga terdekat (T) menggunakan rumus:

$$T = \frac{ju}{jh}$$

Nilai *Ju* (Nilai rata-rata titik tetangga terdekat) di Kecamatan Tanah Sepenggal adalah:

$$Ju = \frac{16,85}{100}$$

$$=0,16$$

Jarak rata-rata (*jh*) yang didapati dari pola acak (random) dengan menggunakan rumus

$$Jh = \frac{1}{\sqrt{2P}}$$

Untuk mendapatkan nilai (p) densitas titik per kilometer persegi menggunakan rumus:

$$P = \frac{N}{A}$$

$$= \frac{100}{104,57} = 0,93$$

$$Jh = \frac{1}{\sqrt{2.0,95}}$$

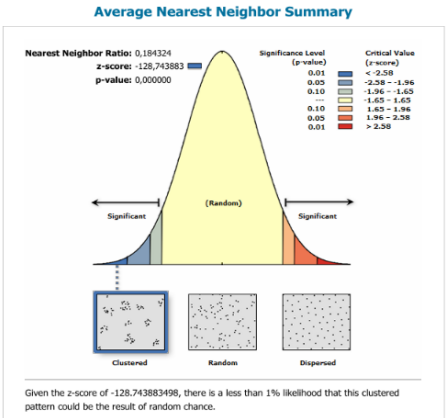
$$= 0,73$$

Jadi, nilai T (indeks yang menentukan pola sebaran) permukiman di Kecamatan Tanah Sepenggal adalah:

$$T = \frac{ju}{jh} = \frac{0,16}{0,73} = 0,21$$

Dengan demikian, diketahui bahwa nilai indeks sebaran permukiman di Kecamatan Tanah Sepenggal sebesar 0,2, yang menunjukkan pola mengelompok.

Berikut disajikan hasil perhitungan nilai NNR (*Nearest Neigbor Ratio*) menggunakan *software ArcGIS 10.8:*




**Average Nearest Neighbor Summary**

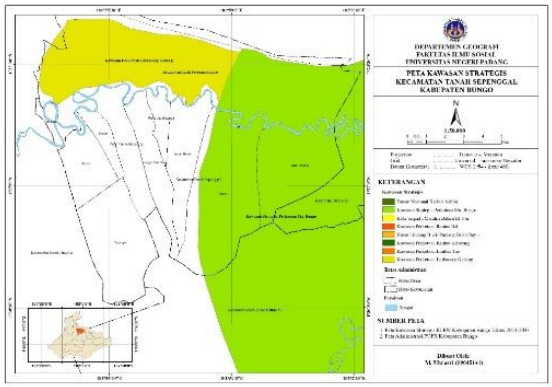
| | |
|---|---|
| **Observed Mean Distance:** | 13,8713 Meters |
| **Expected Mean Distance:** | 75,2552 Meters |
| **Nearest Neighbor Ratio:** | 0,184324 |
| **z-score:** | -128,743883 |
| **p-value:** | 0,000000 |

**Gambar 3.** Hasil NNA di Kecamatan Tanah Sepenggal 2025

Berdasarkan gambar 3. Hasil NNA sebaran permukiman di Kecamatan memiliki nilai NNR=0,18. Berdasarkan hasil NNR yang didapatkan Kecamatan Tanah Sepenggal memiliki pola persebaran mengelompok (*Clustered*).

**Faktor Persebaran permukiman**

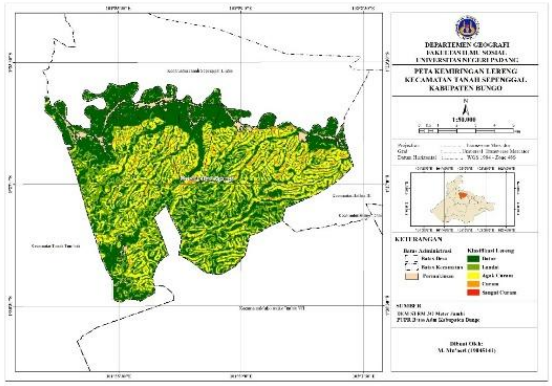
1) Lokasi strategis




**Gambar 4.** Peta Kawasan Strategis

Berdasarkan gambar 4. Dapat diketahui bahwa Kecamatan Tanah Sepenggal berada di Kawasan Strategis Perkotaan Muara Bungo menurut RTRW Tahun 2013-2033.Wilayah Kecamatan Tanah Sepenggal 37% termasuk kedalam Kawasan Strategis Perkotaan Kabupaten Bungo. Kecamatan tanah sepenggal terletak ± 25 km dari ibukota Kabupaten Bungo.

2) Kemiringan lereng




**Gambar 5.** Peta Kemiringan Lereng

Berdasarkan gambar 5. dapat diketahui klasifikasi lereng di Kecamatan Tanah Sepenggal pada tabel berikut:

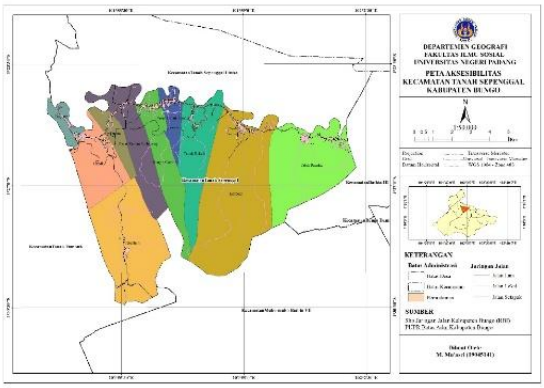
**Tabel 4.** Klasifikasi lereng Kecamatan Tanah Sepenggal

| Keterangan | Klasifikasi | Luas(ha) | Persentase% |
|---|---|---|---|
| Hijau Tua | Datar | 4534,25 | 44 |
| Hijau Muda | Landai | 3082,17 | 30 |
| Kuning | Agak Curam | 2272,47 | 22 |
| Orange | Curam | 374,97 | 3,6 |
| Merah | Sangat Curam | 0,13 | 0,4 |

*Sumber: Analisis Data 2025*

Topografi di Kecamtan Tanah Sepengal didominasi oleh wilayah dengan topografi datar dan landai.

3) Aksesibilitas




**Gambar 6.** Aksesibilitas di Kecamatan Tanah Sepenggal

Tingkat askesibilitas masing-masing dusun ditentukan dengan membandingkan panjang jalan per-dusun (L) dengan luas wilayah (A) masing-masing dusun, selanjutnya diklasifikasi berdasarkan kelas interval (nilai tertinggi-terendah) kemudian di *range* untuk untuk menentukan tingkat aksesibilitasnya menjadi tinggi, sedang, dan rendah. Dari perhitungan data dapat diketahui bahwa tingkat aksesibilitas di Kecamatan Tanah Sepenggal pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Tingkat aksesibilitas di Kecamatan Tanah Sepenggal

| No | Dusun | Tingkat Aksesibilitas (m/ha) | Kelas |
|---|---|---|---|
| 1 | Tanjung | 23,42 | Sedang |
| 2 | Candi | 24,79 | Sedang |
| 3 | Telentam | 13,04 | Rendah |
| 4 | Tenam | 20,35 | Rendah |
| 5 | Pasar Rantau Embacang | 16,46 | Rendah |
| 6 | Sungai Gambir | 18,40 | Rendah |

| No | Dusun | Tingkat Aksesibilitas (m/ha) | Kelas |
|---|---|---|---|
| 7 | Pasar Lubuk Landai | 43,85 | Tinggi |
| 8 | Tanah Bekali | 16,7 | Rendah |
| 9 | Empelu | 11,85 | Rendah |
| 10 | Teluk Pandak | 13,19 | Rendah |

*Sumber: Analisis Data 2025*

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 5. di atas, dapat diklasifikasikan bahwa di Kecamatan Tanah Sepenggal terdapat 7 dusun dengan tingkat aksesibilitas rendah, yaitu dusun Telentam, Tenam, Pasar Rantau Embacang, Sungai Gambir, Tanah Bekali, Empelu, dan Teluk Pandak. Kemudian 2 dusun dengan Tingkat aksesibilitas sedang seperti dusun Tanjung dan Candi. Dusun Pasar Lubuk Landai memiliki Tingkat aksesibilitas tinggi.

4) Sumber air

Secara geografis, Kecamatan Tanah Sepenggal didominasi oleh lereng landai (kemiringan 0–8%) dan berada di wilayah Sub-DAS Sungai Batang Tebo sehingga wilayah kecamatan dilintasi oleh banyak aliran sungai, berikut sungai-sungai yang melintasi di Kecamatan Tanah Sepenggal:

**Tabel 6.** Sungai-sungai melintasi kecamatan Tanah Sepenggal

| Dusun/Kelurahan | Nama Sungai |
|---|---|
| Tanjung | Telentam Kecil, Sungai Arang, Sungai Sungsang, Sungai Danau |
| Candi | Sungai Durian, Sungai Telentam, Sungai Lebuh, Sungai Jerinjing dan Sungai Panjang |
| Telentam | Sungai durian, Sungai telentam, Sungai lebuh, Sungai jerinjing dan Sungai Panjang |
| Tenam | Sungai telentam kecil |
| Pasar Rantau Embacang | - |
| Sungai Gambir | Sungai telentam kecil |
| Pasar Lubuk Landai | Sungai jernih, Sungai telentam besar, Sungai lesung dan Sungai pudang |
| Tanah Bekali | Sungai jernih dan Sungai telentam besar |
| Empelu | Sungai sungko duo dan Sungai kenalu |
| Teluk Pandak | Sungai kembang, Sungai telentam besar, Sungai aur, Sungai sungko duo, Sungai kenalu, Sungai talang cabuk Sungai kerang, Sungai cimeluko dan Sungai burung mandi |

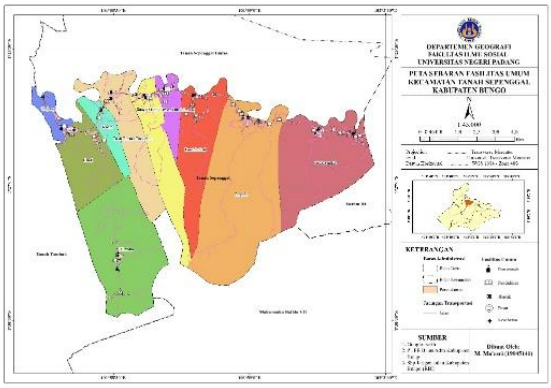
*Sumber: BPS Kabupaten Bungo*

Berdasarkan tabel 6. Kecamatan Tanah Sepenggal dialiri oleh Sungai durian, Sungai telentam, Sungai lebuh, Sungai jerinjing, Sungai Panjang, Sungai telentam kecil, Sungai jernih,

Sungai telentam besar, Sungai lesung, Sungai pudang, Sungai sungko duo, Sungai kenalu, Sungai kembang, Sungai aur, Sungai talang cabuk, Sungai kerrang, Sungai cimeluko dan Sungai burung mandi. Banyaknya aliran Sungai dapat membantu dalam aktivitas masyarakat seperti Mandi Cuci Kakus (MCK) dan keperluan lainnya.

Penduduk di kecamatan Tanah Sepenggal dominan menggunakan Sumur sebagai sumber air minum, seperti di dusun Candi, Telentam, Pasar Rantau Embacang, Sungai Gambir, Empelu, Teluk Pandak, dan Tenam. Dusun Tanjung mayoritas memanfaatkan Sungai sebagai sumber minum. Sumber air minum Masyarakat di dusun Pasar Lubuk Landai mayoritas berasal dari Ledeng Tanpa Meteran (BPS Kabupaten Bungo, 2024).

5) Fasilitas Umum




**Gambar 7.** Sebaran Fasilitas Umum di Kecamatan Tanah Sepenggal

**Tabel 7.** Jumlah fasilitas umum di Kecamatan Tanah Sepenggal

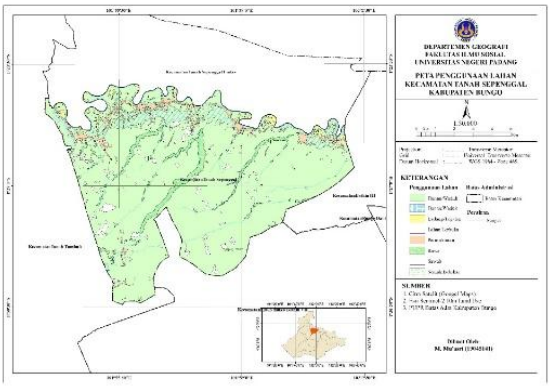
| No | Jenis Fasilitas | Sub-Fasilitas | Jumlah |
|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan | SD, SMP/MTs, SMA/MA/SMK | 25 |
| 2 | Kesehatan | Puskesmas, Pustu, Posyandu, Klinik | 15 |
| 3 | Pemerintahan | Kantor Kecamatan, Kantor Desa/Rio, Korwil, BPP, KUA | 14 |
| 4 | Ibadah | Masjid, Langgar/Mushola | 48 |
| 5 | Ekonomi | Pasar, mini market/swalayan, kooperasi | 9 |
| 6 | Ruang terbuka publik | Lapangan Olahraga | 37 |
| 7 | Transportasi dan komunikasi | Jalan, Jembatan, Menara Telepon Seluler | 11 |

*Sumber: BPS dalam Angka 2024*

Berdasarkan tabel fasilitas umum di Kecamatan Tanah Sepenggal meliputi Fasilitas Pendidikan dengan 25 unit untuk semua jenjang, Fasilitas Kesehatan meliputi Puskesmas, Pustu, Posyandu, dan Klinik sebanyak 15 Unit, Fasilitas Pemerintahan 14 unit meliputi

Kantor Kecamatan, Kantor Rio, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kantor Urusan Agama, Fasilitas Ibadah meliputi Masjid dan Musholla sebanyak 48 unit, Fasilitas Ekonomi seperti pasar, min market dan kooperasi 9 unit, Ruang Terbuka seperti lapangan olahraga (sepak bola, voli, bulu tangkis, dll) sebanyak 37 tersebar di tiap dusun, Transportasi dan Komunikasi sebanyak 11 meliputi jembatan, menara telepon seluler. Tersedianya fasilitas umum berpotensi adanya permukiman di sekitar fasilitas umum tersebut guna menunjang dalam kegiatan masyarat.

6) Penggunaan lahan




**Gambar 8.** Penggunaan Lahan di Kecamatan Tanah Sepenggal

Pengolahan data berdasarkan gambar 8. Penggunaan lahan di Kecamatan Tanah Sepenggal dapat diketahui melalui tabel berikut:

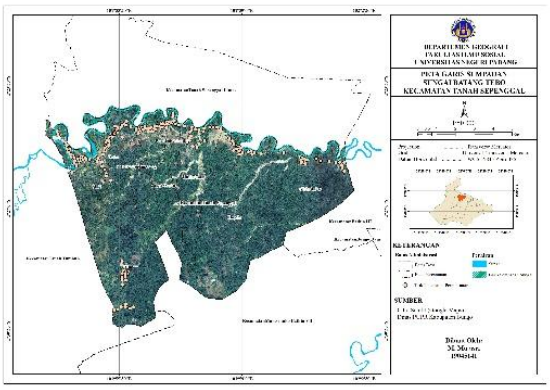
**Tabel 8.** Persentase penggunaan lahan di Kecamatan Tanah Sepenggal

| Penggunaan Lahan | Persentase (%) |
|---|---|
| Perkebunan | 82,46 |
| Ladang | 1,55 |
| Sawah | 4,58 |
| Semak Belukar | 0,26 |
| Rawa | 4,03 |
| Permukiman | 2,48 |
| Danau/situ | 0,05 |
| Lahan Terbuka | 3,14 |
| Sungai | 1,45 |
| Jumlah | 100% |

*Sumber: analisis Data 2025*

Berdasarkan tabel 8. Masyarakat di Kecamatan Tanah Sepenggal dominan memanfaatkan lahan sebagai area Perkebunan dengan persentase 82,46% diikuti dengan sawah 4,58%.

7) Garis Sempadan Sungai




**Gambar 9.** Garis Sempadan Sungai Batang Tebo

Persebaran permukiman di kecamatan Tanah Sepenggal seperti dusun Tanjung memiliki 9 titik permukiman yang berada di Kawasan garis Sempadan Sungai. Hal ini disebabkan oleh wilayah Tanjung memiliki permukiman yang padat dengan luas wilayah kecil dan yang berada di tapal kuda. Dusun Tanah Bekali dan Empelu memiliki 3 titik sebaran permukiman yang berada di Sempadan Sungai Batang Tebo. Penyebaran ini juga di sebabkan oleh adanya jalan yang berada di dekat Sungai. Dusun Sungai Gambir memiliki 2 titik sebaran permukiman berada di Garis Sempadan Sungai dan dusun Pasar Lubuk Landai 1 titik permukiman di Garis Sempadan Sungai, sebaran titik tersebut dikarenakan oleh dekat dengan jalan Tanah Tumbuh Lamo yang merupakan jalan Antar Kecamatan yang menjadi sumber utama mobilitas penduduk di Kecamatan Tanah Sepenggal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola permukiman di Kecamatan Tanah Sepenggal dianalisis menggunakan analisis tetangga terdekat menggunakan aplikasi *ArcGIS 10.8*. Hasil pengolahan data persebaran permukiman Kecamatan Tanah Sepenggal di dapatkan nilai indeks (T) = 0,18. Nilai tersebut menunjukkan pola permukiman di Kecamatan Tanah Sepenggal diklasifikasi *clustered* (mengelompok).
2. Faktor persebaran permukiman di Kecamatan Tanah Sepenggal seperti: Letak atau Lokasi Kecamatan Tanah Sepenggal berada di salah satu berada di Kawasan Strategis Perkotaan

Muara Bungo menurut peta RTRW dan berada dekat dengan Kawasan Perkotaan Embacang Gedang. Faktor kemiringan lereng di kecamatan Tanah Sepenggal didominasi oleh wilayah datar dengan persentase luas 44%, dan landai 30%. Klasifikasi aksesibilitas Kecamatan Tanah Sepenggal dikategorikan rendah, Fasilitas umum seperti Fasilitas Pendidikan dengan 25 unit untuk semua jenjang, Fasilitas Kesehatan 15 Unit, Fasilitas Pemerintahan 14, Fasilitas Ibadah sebanyak 48 unit, Fasilitas Ekonomi 9 unit, Ruang Terbuka 37 tersebar di tiap dusun, Transportasi dan Komunikasi sebanyak 11. Faktor Sumber Air wilayah yang banyak dialiri 18 sungai, banyaknya aliran sungai dapat mendukung aktivitas masyarakat seperti Mandi Cuci Kakus (MCK) dan untuk keperluan lainnya, Sumber Air Minum di Kecamatan Tanah Sepenggal dominan menggunakan Sumur sebagai sumber air minum, hanya dusun Tanjung mayoritas memanfaatkan Sungai dan penduduk dusun Pasar Lubuk Landai mayoritas penduduknya mengonsumsi air minum berasal dari Ledeng Tanpa Meteran. Faktor penggunaan Lahan penduduk memanfaatkan lahan sebagai: Perkebunan 82,46%, dan Sawah 4,58% merupakan lahan yang banyak digunakan oleh masyarakat Persebaran permukiman di Kecamatan Tanah Sepenggal dekat dengan Sungai Batang Tebo dusun Tanjung memiliki 9 titik permukiman di Garis Sempadan Sungai, dusun Tanah Bekali dan Empelu 3 titik permukiman di garis Sempadan Sungai, dusun Sungai Gambir 2 titik permukiman dan dusun Pasar Lubuk Landai 1 titik permukiman yang berada di garis Sempadan Sungai.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rifad Riadhi, Dkk (2020). Analisis Penyebaran Hunian Dengan Menggunakan Metode Nearest Neighbor Analysis. *Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research, Vol. 2, No. 1, Hal 46-51,* ISSN 2684-7590.

Ayu, Dian., Subiyanto, Sawitri., & Putra, Arwan. (2016). Analisis Perubahan dan Pola Persebaran Permukiman (Studi Kasus: Kecamatan Tembalang, Kecamatan Banyumanik, Kecamatan Gunungpati, Kecamatan Mijen Kota Semarang Jawa Tengah). *Jurnal Geodesi Undip,* 5(1), 157.

Banowati., Eva. (2006). *Geografi Permukiman.* Semarang: Universitas Negeri Semarang

Bintarto. (1979). Metode Analisa Geografi: LP3ES: Jakarta.

Badan Pusat Statistik Kecamatan Tanah Sepenggal. *Tanah Sepenggal Dalam Angka 2024*.

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Bungo.

Muhammad Fadhlillah dan Rery Novio. 2020. Faktor-Faktor Perkembangan Permukiman Di Kecamatan Tanah Datar.

Nur Qomar dan La Harudu. 2019. Pola Persebaran Permukiman Penduduk di Kecamatan Taliabu Barat Laut Kabupaten Taliabu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*: Volume 4; Nomor 4 Oktober, hal 241-253. ISSN: 2502-2776.

Pelambi, M.R., Tilaar, S. & Rengkung, M.M. (2016). Identifikasi Pola Sebaran Permukiman Terencana di Kota Manado. Universitas Sam Ratulangi: Manado

Permen PUPR NO 28/TPR/M/2015 *Tentang Penetapan Garis Sempadan Sungai dan Garis Sempadan Danau.*